

PENGARUH PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN
ATAS ORDER JANGKA PANJANG
TERHADAP PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
PADA DIVISI MESIN DAN PERALATAN PABRIK - PT BBI (PERSERO)

S K R I P S I

DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI

KK
A.15/99.
Vir -
p -



MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

Diajukan oleh :

SRI LESTARI DWI VIRYANTI
No. Pokok : 049420423 / E

K E P A D A
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A
1998

S K R I P S I

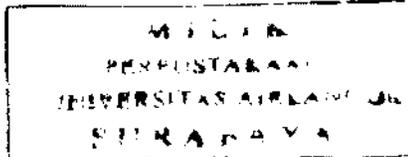
PENGARUH PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN
ATAS ORDER JANGKA PANJANG
TERHADAP PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
PADA DIVISI MESIN DAN PERALATAN PABRIK - PT BBI (PERSERO)

DIAJUKAN OLEH :
SRI LESTARI DWI VIRYANTI
NIM : 049420423 / E

Kk
A-15/99
Vir
k

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH :

DOSEN PEMBIMBING :



DRS. M. SUYUNUS, MAFIS., Akuntan

TANGGAL :

KETUA JURUSAN :



DRS. WIDI HIDAYAT, Msi., Akuntan

TANGGAL : 22/2/09

BAB IV

S I M P U L A N

Berdasarkan hasil pembahasan atas permasalahan pengakuan dan pengukuran pendapatan pada Divisi MPP PT Boma Bisma Indra maka dapat penulis simpulkan bahwa :

1. Pengukuran pendapatan pada Divisi Mesin Peralatan Pabrik adalah terlalu besar (overstated) sebesar RP 12.059.344.134,- (45% dari total penjualan) karena pendapatan diukur berdasarkan progres biaya yang didalam biaya tersebut terkandung adanya cadangan biaya sebesar Rp 10.680.557.981,- (42,76% dari total harga pokok) yang tidak dapat diukur secara handal, dan secara fisik tidak menambah nilai ekonomis bagi barang pesanan.
2. Pengukuran Pendapatan yang tepat sesuai dengan Teori akuntansi, SAK dapat dipertanggung jawabkan, Obyektiv, sehingga menyajikan informasi laporan keuangan yang wajar adalah sebesar Rp 13.848.605.321,58

Dimana setiap pendapatan disini didukung oleh pengakuan piutang, sehingga tidak terdapat lagi rekening Bagian Proyek yang diserahkan sebagai rekening yang semu.

SARAN-SARAN

Untuk menghasilkan laporan keuangan sebagai informasi yang dapat diandalkan, relevan, menyajikan pernyataan yang benar, akurat dan tidak memihak untuk kepentingan pihak tertentu.

Maka saran yang akan penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Divisi MPP hendaknya menggunakan kebijakan akuntansi yang menetapkan pengukuran penjualan yang lebih obyektif, dapat diuji dengan pengujian progres fisik yang dapat diterima oleh pihak pemesan, serta mengurangi ketidak pastian yang terjadi dengan pengakuan piutang kepada pihak pemesan. Sehingga tidak terdapat lagi perbedaan antara pengakuan intern dengan pengakuan extern atau pemesan. Hal ini dapat dicapai apabila kedua belah pihak antara produsen dan pemesan mentaati kesepakatan dalam kontrak perjanjian, sehingga tidak ada rekening Bagian Proyek yang diserahkan.
2. Pengendalian terhadap biaya order yang menjadi kewajiban Bagian Akuntansi pada Dinas Keuangan harus dilakukan sebagaimana mestinya. Terutama untuk pengakuan dan pengukuran biaya cadangan order agar dapat mencerminkan pembebanan produksi yang layak yaitu apabila progres fisik telah mencapai 100 % dan kewajiban perusahaan hanya tinggal masa pemeliharaan. Sedang besar beban cadangan diukur menurut pengalaman tahun tahun sebelumnya, yaitu bahwa kerusakan pada masa pemeliharaan umumnya tidak lebih dari 10 %, di samping itu jumlah tersebut sesuai dengan besarnya piutang retention yang ditahan maksimal 10 % (sesuai yang diatur dalam kontrak). Realisasi biaya cadangan tersebut harus selalu dimonitor bahwa setiap transaksi tersebut benar benar untuk keperluan order yang bersangkutan dan didukung

oleh bukti yang sah, serta dapat diukur secara handal. Hal ini sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk mengurangi pemborosan sebagai realisasi dari cadangan biaya.